

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN METODE PENGAMATAN OBJEK LINGKUNGAN SEKOLAH SISWA SMA

Oleh: Imam Oktavianto  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
imamoctav@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan metode *pengamatan objek lingkungan sekolah* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa; (2) pengaruh metode *pengamatan objek lingkungan sekolah* terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran puisi; (3) peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode *pengamatan objek lingkungan sekolah* dalam pembelajaran menulis puisi. Setelah dilaksanakan penelitian dengan metode *pengamatan objek lingkungan sekolah* dalam pembelajaran menulis puisi, dapat disimpulkan: (1) pelaksanaan pembelajaran menulis puisi terdiri dari tiga tahap yaitu tahap prasiklus, tahap siklus satu, dan tahap siklus dua, (2) pengaruh metode *pengamatan objek lingkungan sekolah* terhadap perilaku, minat, dan sikap siswa pada kegiatan prasiklus dapat diketahui melalui hasil observasi, (3) peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan metode *pengamatan objek lingkungan sekolah* dapat dilihat dari tahap prasiklus dengan nilai rata-rata 74,55 meningkat pada siklus satu dengan nilai rata-rata 77,96 dan meningkat pada siklus dua dengan nilai rata-rata 83,20.

**Kata kunci:** pengamatan objek lingkungan sekolah

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan sesama dalam berbagai alat komunikasi baik tulis maupun lisan. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra yang meliputi aspek-aspek: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis (Sufanti, 2010: 13).

Salah satu keterampilan berbahasa yang yang dikembangkan adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1994: 3).

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan siswa pada saat pelaksanaan PPL di SMA N 8 Purworejo hari Kamis, 12 Juli 2012, diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi dikelas X SMA N 8 Purworejo masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan. Kendala - kendala yang dihadapi siswa antara lain, siswa sering terhenti di tengah proses menulis puisi, siswa merasa kebingungan dalam menuangkan ide dan imajinasi mereka dalam menulis puisi. Siswa juga mengungkapkan mereka kesulitan dalam menentukan diksi atau pilihan kata dan gaya bahasa dalam puisi, sehingga mereka kurang menguasai dalam menulis puisi.

Tarigan (1994: 21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik.

Wirjosoedarmo menyatakan bahwa puisi itu karangan yang terikat oleh: (1) banyak baris dalam tiap bait (kuplet/strofa, suku karangan), (2) banyak kata dalam tiap baris, (3) banyak suku kata dalam tiap baris, (4) rima, dan (5) irama (Pradopo, 1987: 5). Berkaitan dengan itu, Waluyo (1987: 29) menyatakan bahwa puisi adalah salah satu bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa yakni dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Adapun Baribin (1990: 1) menyatakan bahwa puisi berarti ucapan yang dibuat/dibangun, maksudnya ucapan yang tidak langsung.

Dari beberapa pengertian puisi di atas dapat diberikan simpulan bahwa puisi adalah suatu karya sastra yang tersusun dari imajinasi pengarangnya yang disusun dengan kata-kata indah dalam sebuah susunan terindah. Puisi juga merupakan sarana untuk mengungkapkan berbagai

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu belajar menulis puisi di sekolah adalah perbaikan proses belajar menulis puisi. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar menulis harus berkembang seiring dengan

pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Belajar menulis kreatif adalah prosedur atau tahap-tahap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan penekanan pada penciptaan kondisi belajar menulis untuk mencapai kompetensi dasar menulis yang ditentukan dengan belajar berpusat pada siswa dan pemanfaatan media belajar (Sukirno, 2010: 2)

Sesuai dengan latar belakang di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain. Mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek lingkungan sekolah. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek lingkungan sekolah. Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan yakni meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita, kecuali gen-gen (Purwanto, 1987: 72). Bahkan, gen-gen dapat pula dipandang sebagai persiapan lingkungan bagi gen yang lain. Lingkungan alam atau luar ialah segala sesuatu yang ada di dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, dan hewan (Purwanto, 1987: 72). Mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode pengamatan objek lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Purworejo yang terletak di wilayah Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Peneliti mengadakan penelitian selama 3 kali pertemuan. Tindakan Pra-siklus dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2013 pada jam pelajaran 1-2, yakni pukul 07.00 – 08.30. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2013 pada jam pelajaran ke 1-2, yakni pukul 07.00 – 08.30. Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 10 Mei 2013 pada jam pelajaran ke 2-3, yakni pukul 07.30 – 09.00.

Tahap penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian tindakan menurut Elliot. Penelitian tindakan kelas model Elliot merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Lewin (Wiriaatmadja, 2012: 64).

Tahap penelitian Elliot disebut juga sebagai siklus ulang. Aktifitasnya dimulai dari studi pendahuluan. Dalam tahap ini, dilakukan pengamatan pembelajaran kelas, tes diagnostik, dan wawancara terhadap guru yang dilakukan diluar jam pembelajaran. Aktivitas ini dilakukan untuk memperoleh data awal tentang keadaan pembelajaran menulis puisi sebelum diterapkan metode *pengamatan objek lingkungan sekolah*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X6 SMA Negeri 8 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 29 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus satu dan siklus dua. Sebelum pelaksanaan siklus, penulis terlebih dahulu melaksanakan tahap prasiklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, tes, pengamatan, dan kuisisioner. Dalam teknik analisis data, digunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Dalam penyajian hasil analisis data, digunakan teknik informal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilaksanakan penelitian dengan metode *pengamatan objek lingkungan sekolah* dalam pembelajaran menulis puisi, dapat disimpulkan: (1) pelaksanaan pembelajaran menulis puisi terdiri dari tiga tahap yaitu tahap prasiklus, tahap siklus satu, dan tahap siklus dua. Kegiatan pembelajaran pada tahap prasiklus, siklus satu, dan siklus dua sama – sama melaksanakan empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, (2) pengaruh metode *pengamatan objek lingkungan sekolah* terhadap perilaku, minat, dan sikap siswa pada kegiatan prasiklus dapat diketahui melalui hasil observasi. Siswa mengalami perubahan yang positif terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan metode *pengamatan objek lingkungan*

*sekolah*. Hal ini dapat dilihat dari hasil nontes prasiklus sampai siklus dua. Hasil observasi prasiklus (68,79%), siswa masih sedikit yang berperan aktif pada kegiatan pembelajaran, pada siklus satu (83,44%) peran aktif siswa sudah mengalami peningkatan, siswa pun sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran. Selanjutnya pada siklus dua (92,41%) sebagian besar siswa sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran dengan baik, (3) peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan metode *pengamatan objek lingkungan sekolah* dapat dilihat dari tahap prasiklus dengan nilai rata-rata 74,55 meningkat pada siklus satu dengan nilai rata-rata 77,96 dan meningkat pada siklus dua dengan nilai rata-rata 83,20. Dengan demikian, penerapan metode *pengamatan objek lingkungan sekolah* dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi siswa kelas X SMA N 8 Purworejo.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 8 Purworejo terdiri dari tahap prasiklus, siklus satu, dan siklus dua. Pada tahap prasiklus pembelajaran menulis puisi masih belum menggunakan metode *pengamatan objek lingkungan sekolah*. Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran menulis puisi tahap prasiklus, siswa yang antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran masih sebagian kecil, sedangkan yang lain masih cenderung pasif. Hasil nilai yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM, yakni 75.

Oleh sebab itu, penulis merumuskan solusi pada tindakan selanjutnya untuk perbaikan nilai prasiklus. Pada tahap siklus satu pembelajaran menulis puisi sudah menggunakan metode *pengamatan objek lingkungan sekolah*. Penulis membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, terdiri dari tiga atau empat orang. Penulis menyajikan materi menulis puisi secara umum atau garis besarnya saja. Kemudian, siswa ditugaskan untuk keluar ruang kelas untuk menulis puisi dengan tema lingkungan sekitar sekolah. Penulis menugaskan masing-masing anggota membaca karya teman yang lain dalam kelompoknya

dan memberikan apresiasi atau saran dan kritikan. Dalam tahap siklus satu, antusiasme dan keaktifan siswa lebih baik daripada tahap prasiklus meskipun masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri. Prestasi akademik siswa pada siklus satu adalah nilai tulisan siswa ketika pembelajaran menulis puisi dengan metode *pengamatan objek lingkungan sekolah*. Pada siklus satu nilai siswa mengalami peningkatan dibandingkan nilai pada tahap prasiklus.

Hal ini menjadikan dasar untuk menyelenggarakan tindakan perbaikan pada tahap siklus dua. Pembelajaran pada siklus dua hampir sama dengan pembelajaran pada siklus satu, tugasnya pun juga sama, yakni menulis puisi, akan tetapi penulisan puisi pada siklus dua, siswa menuliskan kembali puisi baru yang sudah diapresiasi teman satu kelompok. Hasil pembelajaran pada tahap siklus dua lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran pada tahap prasiklus dan siklus satu. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa. Selain itu kemandirian siswa mulai tampak dan perhatian dalam pembelajaran lebih meningkat daripada pada tahap siklus satu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pengaruh metode *pengamatan objek lingkungan sekolah* terhadap perilaku, minat, dan sikap siswa pada kegiatan prasiklus dapat diketahui melalui hasil observasi. Siswa mengalami perubahan yang positif terhadap proses pembelajaran menulis puisi dengan metode *pengamatan objek lingkungan sekolah*. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan metode *pengamatan objek lingkungan sekolah* dapat dilihat dari tahap prasiklus dengan nilai rata-rata 74,55 meningkat pada siklus satu dengan nilai rata-rata 77,96 dan meningkat pada siklus dua dengan nilai rata-rata 83,20. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut. Metode *pengamatan objek lingkungan sekolah* sebaiknya dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis puisi. Guru Bahasa Indonesia

sebaiknya menerapkan metode *pengamatan objek lingkungan sekolah* dalam pembelajaran, karena metode ini dapat meningkatkan rasa saling bertegur sapa dalam hal ilmu pengetahuan antar siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baribin, Raminah. 1990. *Teori Dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Purwanto, Ngalim. 1987. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Sukirno. 2010. *Belajar Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Hery Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori Dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiriaatmadja. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.